

**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA  
DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

**Oleh :**

**NURHIKMA ATIKA  
NIM: 14.1.01.0088**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
(FTIK) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALU 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal.

Palu, 13 Agustus 2018 M  
1 Dzhiljah 1439 H

Penulis



**Nurhikma Atika**  
NIM:14.1.01.0088

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter kepedulian Sosial Pada Peserta Didik di SMA N 3 Palu” Oleh Mahasiswa Nama: Nurhikma Atika Nim: 14.1.01.0088 Mahasiswa Jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 2 Mei 2018 M  
17 Sya’ban 1439 H

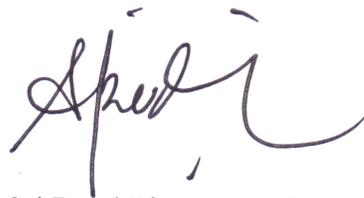
### Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hamlan, M. Ag  
Nip. 19690606 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.  
Nip. 19770609 200801 2 025

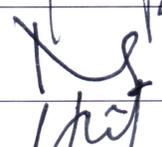
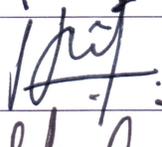
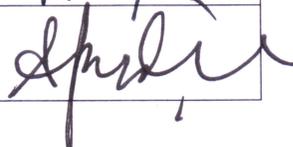
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhikma Atika NIM 14.101.0088 dengan judul "Strategi Guru Agama Islam dalam Menanankan Karakter Kepedulian Sosial di SMA Negeri 3 Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kreteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Agustus 2018 M

19 Dzul-hijjah H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
ketua	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Munaqisy II	Nursyam, S.Ag, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag, M.Si	

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Islam



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah Swt, berkat kasih sayang, petunjuk, dan lindungan-Nya, hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial di SMA Negeri 3 Pal*”.

Tak lupa pula shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari jalan yang gelap gulita ke jalan yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini bukan semata-mata hanya atas jerih payah penulis sendiri, namun juga tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, bahkan boleh jadi tanpa mereka skripsi ini tidak akan selesai, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, Penulis menyampaikan banyak terimah kasih yang sebesar–sebesaranya kepada :

1. Rasa syukur, cinta dan kasih sayang yang tiada tara penulis haturkan kepada orang tua penulis yaitu Ayahhanda Hasanuddin B.sw dan Ibunda Dra.Siti Rasiah. Berkat cinta dan kasih sayang mereka disertai dengan dukungan baik moril dan materil skripsi ini bisa diselesaikan. Rasanya tidak ada ucapan yang dapat mewali untuk membalas jasa kedua orang tua penulis. Semoga pencapaian ini dapat membanggakan keduanya.amin.
2. Kepada Saudara Penulis Kakak-kakak Moh Azwar Khairul, Moh Aras Khairul, adik perempuan Rizkiyah Aprini dan Kakak sepupu Sri Amalia yang tiada pernah lupa mengingatkan Penulis untuk segera menyelesaikan studi ini walau hanya dengan pertanyaan “kapan selesai dan kapan Wisuda?”.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf Pettalongi selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
4. Dr. Muhammad Idhan, M.ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.ag., M.Pd.I selaku sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu.

6. Bapak Dr. M. Sadik M.Ag selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Bapak Abu Bakri S. Sos., M.M. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis untuk mencari buku-buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
8. Bapak Dr. Hamlan selaku pembimbing I dan Ibu Dr Sri Dwi Lisnawaty selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tak pernah lelah membimbing, mengarahkan dan rela meluangkan waktunya berjam-jam kepada penulis sehingga bisa terselesaikan, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan semoga amal jariahnya Baapak dan Ibu diterima oleh Allah Swt.
9. Teman-teman kelas, Magfirah, Sri Hastuti, Ruma, Mita, Mega Nuratika, Dini, Yaya, Lira yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi penulis.

Palu, 15 Agustus 2018 M

3 Dzhulqaidah 1439 H

Penulis



**Nurhikma atika**  
**Nim : 14.1.01.0088**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	9
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
	D. Penegasan Istilah.....	10
	E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	13
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
	A. Strategi dan Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam....	15
	B. Guru dan Peran Guru.....	18
	C. Pengertian pendidikan karakter .....	21
	D. Strategi penanaman karakter kepedulian sosial.....	27
	E. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Sikap .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
	A. Jenis Penelitian.....	37
	B. Lokasi Penelitian.....	39
	C. Kehadiran Penelitian .....	39
	D. Data dan sumber Data .....	40
	E. Tehnik Penelitian .....	42
	F. Tehnik Analisis Data.....	44
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	47
	A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	47
	B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial di SMA Negeri 3 Palu.....	54
	C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Di SMA Negeri 3 Palu.....	60
BAB V	PENUTUP.....	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran .....	67
	C. Implikasi .....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Nur Hikmah Atika  
**NIM** : 14.101.0088  
**Judul Skripsi** : “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DI SMA  
NEGERI 3 PALU PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALU”

---

Skripsi ini berkenaan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu. Penelitian ini menangkat masalah mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sumber data yang dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu telah terlaksana dengan baik. Strategi guru dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu melalui pembelajaran di SMA 3 Palu yaitu dengan kerja kelompok, pemahaman nilai-nilai agama yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan agama yang diadakan oleh sekolah, keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi atau hukuman.

Faktor pendukung dalam menanamkan karakter kepedulian sosial yaitu lingkungan sekolah yang nyaman, budaya religius yang dijunjung tinggi, kerjasama antara peserta didik, guru dan karyawan semua dalam ruang lingkup SMA Negeri 3 Palu, perhatian guru dan orang tua. Faktor penghambat dari pembentukan sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Palu yaitu karena tayangan-tayangan media televisi dan video yang negatif mudah diakses yang jauh dari nilai-nilai moral dan sosial, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, lingkungan masyarakat.

Kesimpulan dalam skripsi ini adalah guru dan orang tua harus bekerja sama dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik, menyadari bahwa penanaman karakter adalah tugas orang tua, guru dan masyarakat sekitar, dan membiasakan peserta didik untuk saling peduli terhadap orang lain didalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam namun kualitas sumber daya manusia (SDM) masih sangat rendah. Mutu SDM tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga karakter atau perilakunya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter diperlukan sistem pendidikan yang baik. Makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Terlepas dari berbagai problem diatas, pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui

pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan pendidikan karakter.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan hidup manusia akan lebih terarah. hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi, sebagaimana Allah beriman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

خُنِ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يَفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَ أَلَا خَلِيفَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّنَا قَالَ وَإِذْ  
 تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ مُحَمَّدَكَ نُسَبِحُ وَ

Terjemah:

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

<sup>1</sup>Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Undara, 2009),6.

Ayat diatas memberikan pengertian bahwa kedudukan manusia dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah, yang diberi tugas untuk senantiasa berbakti kepada Allah swt dengan menjauhi larangan-Nya,seelalu menjunjung tinggi perdamaian dan persaudaraan dan memelihara dan melestarikan bumi.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain, oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merupakan kondisi anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat.Pendidikan merupakan alat untuk memajukan beradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat untuk kepentingan mereka dan masyarakat.Maka, setiap institusi pendidikan (informal, formal, dan nonformal)perlunya mendapatkan pendidikan karakter. Sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai

yang baik dan membantu peserta didik membangun karakter dan budi pekerti untuk menjadi insan yang unggul.

Pengembangan karakter di sekolah saat ini direalisasikan dalam pembelajaran Agama Islam, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya yang program utamanya pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai kepada penghayatan nilai secara efektif. Menurut Mochtar Buchori (2007), pengembangan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Pendidikan karakter semestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara kognitif.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti, akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan di sekolah dapat digunakan secara terpadu pada setiap kegiatan di sekolah. Setiap aktifitas kegiatan peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Terdapat dua jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di sekolah menegarah pada internalisasi nilai-nilai didalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan, pembelajaran, dan penilaian.

Pendidikan karakter juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerjasama, sabar, empati, cermat, dan lainnya dapat diinternalisasikan dan direalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup.<sup>3</sup> Dengan demikian, pengembangan karakter seorang peserta didik merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, terutama lingkungan sekolah yang sangat berperan penting setelah keluarga dan masyarakat. Pusat-pusat pendidikan karakter ini harus berjalan secara terintegrasi dan terpadu. Orang tua, guru, masyarakat, tokoh agama, tokoh adat memiliki tanggung jawab yang sama besarnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Kemajuan zaman yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter perlu dilakukan dalam keluarga maupun sekolah guna menanamkan sifat terpuji kepada peserta didik, senada dengan hal tersebut Ellen G. seperti dikutip Agus Prasetyo dan emusti Rivasintha mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.<sup>4</sup>

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga merupakan menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada peserta didik terutama dalam

---

<sup>3</sup>Zubaedi, *Desain pendidikan karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta: kencana, 2011), 143.

<sup>4</sup>Agus presetyo dan Rivasintha, "*konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*" dalam <http://:edukasi.kompasiana.com>.

pengembangan sikap kepedulian sosial.<sup>5</sup> Menunjukkan bahwa untuk membentuk kepribadian peserta didik perlu kerjasama antara orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pengetahuan, mengembangkan potensi, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan perkembangan fisik, dan juga mental anak.

Upaya yang dilakukan SMAN 3 Palu untuk membentuk karakter peduli sosial dengan mengadakan kegiatan di Panti Asuhan dengan memberinkan sumbangan dan sembako kepada yang kurang beruntung, setiap peserta didik dikelas mengumpulkan dana ketika ada keluarga SMA negeri 3 Palu yang sedang berduka. Setiap tahunnya peserta didik juga melaksanakan donor darah bekerjasama dengan PMI untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan, selain itu bagi peserta didik kelas 3 yang telah dinyatakan lulus ujian nasional, mereka diwajibkan menyumbangkan baju seragam sekolah kemudian diberikan kepada sekolah yang membutuhkan, hal ini juga dilakukan untuk menghindari kelakuan coret-mencoret baju seragam. Seluruh peserta didik kelas 3 mengikuti pengajian dan sholat berjamaa'ah di mesjid dan bagi agama Kritten, Hindu mereka beribadah ditempat ibadah masing-masing sebelum pengumuman ujian nasional.

Peserta didik di sekolah tersebut sangat menghormati guru mereka dengan memberi salam, dan mencium tangan gurunya, ketika lewat didepan guru mereka

---

<sup>5</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 268.

menundukan tubuhnya sebagai bentuk dan permisih. Sekolah ini juga merupakan contoh persekolahan yang berbasis lingkungan dan karakter.

Agama Islam sangat memperhatikan nilai-nilai kepedulian sosial banyak ayat-ayat Al Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial di antaranya adalah dalam surat Al Ma'un ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam Q.S. Ma'un ayat (107): 1-3.

﴿الْمَسْكِينِ طَعَامٍ عَلَىٰ تَحَضُّرٍ وَلَا ﴿٦٧﴾ الْيَتِيمِ يُدْعُ الَّذِي فَذَلِكَ ﴿٦٨﴾ بِالَّذِينَ يُكَذِّبُ الَّذِينَ أُرْسِلَتْ

Terjemah

tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

Ayat diatas memberikan pengertian pada kita bahwa Islam sangat menganjurkan kepedulian sosial, bahkan ketika orang muslim tidak peduli dengan lingkungan sosialnya dan tidak peduli dengan keadaan orang-orang miskin di sekitarnya maka ia disebut pendusta. Ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertikal berupa ritual sholat dan ibadahnya lain. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah.

---

<sup>6</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (jakarta:pustaka Al Maun)602.

Peduli kepada orang-orang yang membutuhkan, menyantuni anak-anak yatim, bersedekah kepada fakir miskin maka seorang muslim telah melakukan kebaikan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT, hal tersebut termasuk bentuk ibadah yaitu beribadah dengan keshalihan sosial sebab berbuat baik kepada sesama adalah bentuk kebaikan, sedangkan segala bentuk kebaikan bernilai ibadah.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta didik di SMA Negeri 3 Palu karena SMA Negeri 3 Palu sebagai sekolah yang peduli terhadap pembinaan karakter melalui proses pembelajaran, dan sekolah SMA Negeri 3 Palu mendapatkan penghargaan sebagai sekolah percontohan tentang adiwiyata dan berkarakter dikota Palu.

### ***B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah***

Dari pokok masalah diatas, dijabarkan tipe ke dalam dua sub masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu?

### ***C. Tujuan dan manfaat Penelitian***

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta didik di SMA Negeri 3 Palu
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu.

## 2. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Manfaat Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter kepedullian social .Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
- b. Manfaat Praktis; dengan penelitian ini diharapkan kepada guru agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai pendidik yang membentuk karakter peserta didik, dan mampu menerapkan strategi-strategi dalam pendidikan karakter lebih khusus menanamkan kepedulian sosial.

### ***D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional***

Gambaran awal isi skripsi ini Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah yang perlu dimengerti dalam istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini agar tidak terjadi penyimpangan atau kekurangan penjelasan makna dalam pembahasan, oleh karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah :

1. Penanaman karakter kepedulian sosial

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak, hal ini mengandung bahwa karakter merupakan kebijakan yang ditanamkan guru melalui internalisasi atau memasukan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem dan berperilaku peserta didik<sup>7</sup>

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan melakukan sesuatu pada tempat semestinya.<sup>8</sup> Sedangkan kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang

---

<sup>7</sup>Asmaun sahan & Angga Teguh Prastyo *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*(cet, II, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2017), 13-14.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),105.

lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.<sup>9</sup>

Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih, berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk aktivitas yang kita lakukan kepada orang lain, jadi saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan ataupun ucapan menggerutu. Semua dilakukan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung, kepedulian sejati itu tidak bersyarat.

## 2. Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang luas dan harus disalurkan untuk kepentingan peserta didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>10</sup>

Penulis berpendapat bahwa guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas yang menjelaskan mata pelajaran dan dapat memberikan contoh yang baik, mempunyai kepribadian yang baik dan berbibawa, sebagai model dan suri teladan bagi peserta didik maupun masyarakat.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan berupa asupan terhadap anak didik agar nantinya

---

<sup>9</sup>Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

<sup>10</sup>Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 8.

setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan sejahteraan hidup dunia maupun akhirat. Pendidikan agama dan karakter sebenarnya menuju kepada titik yang sama, yaitu mewujudkan pembentukan dan peningkatan kemampuan spritual peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>11</sup>

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan atas, peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak.<sup>12</sup>

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan.

#### ***E. Garis-garis Besar skripsi***

Gambaran awal isi skripsi ini, Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

---

<sup>11</sup>Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*(Cet, II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 29.

<sup>12</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ed I, Cet II, Jakarta; Kencana, 2008), 9.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab I, sebagai pendahuluan yang diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini yaitu latar belakang masalah tentang penelitian lapangan yang menganalisis strategi pengembangankarakter sikap kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu, penegasan istilah yang penulis gunakan dalam menguraikan istilah-istilah pada judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab II, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang pengertian strategi guru menanamkan karakter sikap kepedulian sosial dan bagaimana strategi dan faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik.

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab VI Penulis menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini, berisikan kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Judul.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Strategi dan Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam*

##### 1. Pengertian strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>13</sup>

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu diketahui dalam pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan) termaksud penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan, hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan suatu rencana kerja belum sampai tindakan.

---

<sup>13</sup>Syiful Bahri Djamarah dan Azwan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: reneka cipta 2002 ), 28.

<sup>14</sup>Wina Sanjaya *Strategi pembelajaran Beroroentasi Standar Pendidikan* (cet, I: Jakarta 2006).242

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi pencapaian tujuan.
- c. Penyusunan langkah-langkah pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.<sup>15</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan, setiap strategi memiliki ciri khas tersendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan, oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian, hal ini tentu saja keliru apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak

---

<sup>15</sup>Widi Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 126.

mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.

## 2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini, banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

## 3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik, walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik, dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

## 4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor, oleh

karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.<sup>16</sup>

Pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan langka-langka pembelajaran yang telah dirancang oleh guru disusun dan sudah dipertimbangkan dengan kondisi pesrta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Komponen-komponen strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yaitu tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instruksional effect* (hasil yang segera tercapai) *namun nurturant effect* (hasil jangka panjang), peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional. Materi pelajaran yang bersumber dari ilmu atau bidang studi yang telah dirancang. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru atau pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

## **B. Guru dan peran guru**

### 1. Pengertian Guru

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang

---

<sup>16</sup>*Ibid* 131-133

paripurna, dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sehari-hari, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi

Guru adalah orang dewasa yang membimbing peserta didik agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah peserta didik, menjadi guru di abad ini, karenanya tidak cukup hanya mempunyai kemampuan teknis semacam penguasaan materi (*content mastery*), penguasaan metode pengajaran (*teaching method*) penguasaan menata dan mengatur kelas (*class management*), akan tetapi dituntut mempunyai karakteristik salah satunya sebagai model, mengajar dan menasehati peserta didik akan sangat efektif dengan cara memberikan contoh teladan, baik dalam busana, perkataan maupun perilaku harus mencerminkan yang baik.<sup>17</sup>

## 2. Tugas dan peran Guru Profesional

Guru dalam menjalankan profesionalitasnya memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik seperti dijelaskan oleh Usman (1997; Abu Bakar, dkk., 2009), bahwa tugas

---

<sup>17</sup>Jejen Mustafa, *Redesain Pendidikan Guru* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 164-165

kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik, dan menjadi orang tua kedua peserta didik. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan ke pada peserta didik seperti akhlak, budi pekerti, dan sikap kesetiakawanan, sosial dan menempatkan diri sebagai orang tua kedua berarti memahami jiwa, watak peserta didik.

Konteks proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Usman (1997; Abu Bakar, 2009) menjelaskan tugas guru tersebut:

- a. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik (nilai-nilai agama dan budaya).
- b. Melatih berarti membekali peserta didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.
- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup>

### 3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik, salah satu peran dan fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam konteks ini, tentu saja pendidikan agama Islam di sekolah dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik disekolah. Peran guru dalam hal ini meliputi seorang

---

<sup>18</sup> Ibid ., 52-53

guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap peserta didik yang berbeda agamanya, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk kesalehan sosial, sehingga pendidikan Islam

### **C. Pengertian Pendidikan karakter**

#### 1. Pengertian Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti mekar, menjadi besar, menjadi bertambah sempurna. Sedangkan pengembangan berarti suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>19</sup>

Pendidikan mempunyai definisi yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *educatio* yang berarti mengasuh dan mendidik. *Dictionary of education* menyebutkan pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku positif dalam masyarakat. Sedangkan

---

<sup>19</sup>Kamus besar Bahasa Indonesia (*Online*), Tersedia : <http://kbbi.web.id/kembang> (04 April 2018).

Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai membimbing atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.. pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidikan.<sup>21</sup>

Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmad dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>22</sup>

Mangun Budiyanoto yang dikutip dari buku Syamsul Kurniawan berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan tumbuhkan itu meliputi aspek

---

<sup>20</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad saebani, *pendidikan karakter perspektif Islam* pustaka setia, Bandung, 2013, 2–4.

<sup>21</sup>Syamsul Kurniawan M.S.I, *Pendidikan Karakter* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 26.

<sup>22</sup>*Ibid*, 27

badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.<sup>23</sup>

Pendidikan ini kemudian terangkum dan terstruktur dalam sebuah sistem yang kini dikenal dengan istilah sistem pendidikan. Sistem pendidikan merupakan rangkaian subsistem-subsistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya, ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya.<sup>24</sup>

Pendidikan agama Islam juga dikenal dengan pendidikan Islam, secara umum dapat diketahui bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu dari dasar dari pembinaan jiwa, baik fisik mental maupun rohani seseorang. Hal ini dapat kita lihat sesuai dengan pengertiannya sebagai berikut, yaitu:

Pendidikan Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan-asuhan terhadap seseorang atau anak didik agar kelak selesai pendidikan yang dilaluinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagian jalan kehidupan (*way of life*), di dalam kehidupan sehari-sehari baik secara pribadi maupun secara sosial kemesyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*, 27

<sup>24</sup>Ihat Mujamil Qomar, *epistemology pendidikan agama Islam dari metode rasional hingga metode kritik*, (Cet. I, Jakarta: PT. Gelore Aksara Pratama, 2005), 218

<sup>25</sup>Depag RI, *Pedoman pelaksanaan pendidikan Islam pada SMTA* ( cet. III, Jakarta: Firman Nusantara Cakti, 1985 ), 10.

Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh rasa sadar oleh orang dewasa baik melalui transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai kedalam jiwa peserta didik, asuhan dan bimbingan sehingga dapat terbinanya manusia berwawasan luas, cerdas, berkepribadian, berpikir spritual dan berakhlakul karmah seta memiliki kreatifitas keterampilan dalam menunjang kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertakwa pada Allah.

## 2. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai dan memfokuskan) pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>26</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang.

Dirjen Dikti yang dikutip dari Barnawi & M. Arifin mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik pada lingkungan) yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung

---

<sup>26</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jakarta Lanksana, 2011, 19.

nilai, kemampusan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>27</sup>

Menurut Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Inteligences, dan Emosional Intelligence* (1999), menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang terkait, yaitu:

1. *Responsibility* (tanggung jawab )
2. *Respect* (rasa hormat)
3. *Fairness* (keadilan)
4. *Courage* ( Keberanian)
5. *Honesty* (kejujuran)
6. *Citizenship*(rasa kebangsaan)
7. *Self-discipline* (disiplin diri)
8. *Caring* (peduli )
9. *Persevence* (ketekunan)

Menurut Kevin ryan dan Bohlin (2001) sebagaimana yang dikutip oleh Prof. H. Pupuh Fathurrohman pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Selanjutnya ia menambahkan, “*Character so conceived has theeinterrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan

---

<sup>27</sup>Barnawi & M. Arifin *Strategi & Kebijakan pembelajaran pendidikan karakter* (cet, II ,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 21.

(*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*) serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>28</sup>

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas bahwa pendidikan akhlak atau biasa yang kita dengar adalah pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai salah satunya adalah nilai kepedulian sosial, cara menanamkan rasa empati, simpati terhadap orang lain, bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sehingga menjadi kepribadian yang baik antar sesama dan menjadi insan kamil.

### 3. Sikap kepedulian sosial

Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan manusia dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial, disamping itu manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.

Selain itu kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literature yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran dan hubungan. Menurut boyatzis dan mckee (2005), kepedulian sosial merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi sama-sama sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Mendorong rasa

---

<sup>28</sup>Pupuh fathurrohman *pengembangan pendididkan karakter (Cet, I, Bandung; PT Refika Adittama, 2013),17.*

empati kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. Kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktekkan juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki tiga komponen, yaitu :

1. Pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain
2. Kesadaran kepada orang lain
3. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian orang dan empati.<sup>29</sup>

**D. *Strategi penanaman pendidikan karakter sikap kepedulian sosial***

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan dasar dalam proses penyampaian budaya sebagai alat untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa dengan sasaran anak didik di lingkungan sekolah. Proses penyampaian pembudayaan kepada kita sebagai anak didik meliputi berbagai kebudayaan, kecakapan, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan.

---

<sup>29</sup> Universitas Sumatra Utara *pengertian kepedulian social* diakses pada tanggal 01/13/2018 (online).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup kita dan meningkatkan kualitas kita dalam menunjang taraf kehidupan yang layak, oleh karena itu, kita harus sekolah dan rajin-rajinlah belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dan mempunyai fungsi yang luas sebagai pemelihara dan perbaikan kehidupan kita sebagai anak didik, yaitu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga mampu menunaikan kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tua, lingkungan sekitar, dan masyarakat.

Sekolah berperan dalam membina anak karena proses timbal balik antara kepribadian individu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dapat terkondisikan melalui proses pembelajaran.

Supaya kita berhasil belajar disekolah, yaitu adanya perubahan prilaku diri kita dan bertambah pengetahuan, sikap maupun keterampilan, kita harus memperhatikan tatakrma sekolah.<sup>30</sup> yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan. Komponen sekolah yang berwujud manusia dikenal dengan warga sekolah, setiap hari datang kesekolah untuk menunaikan tugas masing-masing sesuai ketentuan sekolah, dengan adanya pendidikan karakter, peran warga sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik sesuai dengan guru, pegawai tata usaha, maupun dari kalangan peserta didik

---

<sup>30</sup>A. Tabrani Rusyan *Pendidikan Budi Pekerti* (cet.,II Bandung; sinergi pustaka Indonesia 2006). 117

sendiri, Perlu diingat sekali lagi bahwa pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu hari esok atau lusa, oleh karena itu, untuk mendukung pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru Agama, guru Pendidikan kewarganegaraan, guru Bahasa Indonesia dan guru lainnya ke dalam praktek yang sesungguhnya perlu peran serta dari semua warga sekolah.<sup>31</sup>

Keberhasilan menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk membiasakan dan membina karakter akhlak mulia, faktor-faktor dominan yang perlu ditumbuh kembangkan pembinaanya antara lain mengenai hal-hal berikut:

1. Keimanan

Keimanan sangat memengaruhi perilaku seseorang keimanan ini perlu dibina dan ditumbuh kembangkan sesuai keyakinan agama masing-masing, dengan keimanan diharapkan setiap peserta didik dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur melalui aktivitas berjama'ah sholat dhuhur, sholat dhuha, hafalan Alquran, membiasakan mengucapkan salam.

2. Ketakwaan

Ketakwaan Sebaiknya ditanamkan sejak dini pada peserta didik sejak masuk sekolah melalui berbagai kegiatan, karna pada dasarnya kualitas manusia ditentukan oleh ketakwaannya. Ketakwaan merupakan cerminan diri dari keimanan berupa

---

<sup>31</sup>H. Pupuh Fathurrohman *Pengembangan Pendidikan Karakter* ( Bandung: Refika aditama 2013. 158

perilaku yang terwujud dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

### 3. Jujur, kemandirian dan tanggung jawab

Sikap dan perilaku tidak berbohong, tidak curang, berani dan rela berkorban demi kebenaran serta mengakui kesalahan, tindakan ini harus diwujudkan dan ditumbuhkembangkan sehingga menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Tuhan diri sendiri maupun dengan orang lain, kejujuran, kemandirian dan tanggung jawab harus menjadi sikap dan perilaku yang tegas harus dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.

### 4. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya proses pendidikan karakter (akhlak mulia). Kepala sekolah dapat memberi keteladanan kepada guru. Guru dapat memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya, demikian pula kakak kelas kepada adek kelasnya. Keteladanan jauh lebih penting daripada memberikan pelajaran secara verbal, karena keteladanan memberikan contoh melalui perbuatan dan tindakan nyata.

### 5. Suasana demokratis

Suasana demokratis yang dimaksud adalah menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan pendapat, saran, berekspresi, kreasi. Suasana sekolah haruslah suasana yang menunjukkan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat sesuai dengan sopan santun demokrasi adanya

suasana demokratis dilingkungan sekolah akan memberi pengaruh pada pengembangan karakter terutama sikap saling menghargai dan saling memaafkan.

#### 6. Peduli

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang tersebut terdorong untuk melakukan membantunya, kepedulian sosial terwujud karena munculnya rasa sikap empati dan saling menasehati, saling memberitahukan, saling mengingatkan, saling menyayangi dan saling melindungi sehingga setiap masalah dapat diatasi lebih cepat dan lebih muda. Pembiasaan diri memiliki kepedulian dilingkungan sekolah perlu dimulai sejak dini. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial, disamping itu manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik diantaranya adalah:

##### 1. Strategi pembelajaran kooperatif

Menurut kagan (1994) pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang sukses di mana tim kecil, masing-masing dengan peserta didik dari tingkat kemampuan yang berbeda-beda, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu objek, setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana prestasi sama-sama, dari tinjauan psikologi belajar, Djamarah (2008) mengemukakan bahwa belajar

merupakan merupakan serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kongnitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>32</sup>

Slavin (1995) mengemukakan dua alasan pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>33</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi lainnya dalam strategi ini proses pembelajarannya yang lebih menekankan kepada proses kerja kelompok, dalam strategi ini tujuan yang ingin dicapai oleh guru bukan hanya akedemik menguasai materi tetapi ada juga unsur kerja sama, peserta didik saling membantu dalam hal menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.

## 2. Strategi pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk pencapaian pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk

---

<sup>32</sup><https://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/22/strategi-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/> diakses pada tanggal 07 Agustus 2018 jam 12:00.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet, I: Jakarta 2006).242

mencapai dimensi lainnya, yaitu sikap dan keterampilan afektif yang berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Sikap (afektif) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang, sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris, nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya adalah:

a. Pola pembiasaan

Proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan. Misalnya peserta didik yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, perilaku mengejek atau perilaku yang menyimpang perasaan anak, maka lama-kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sifat negatif itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya.

b. Modeling

Pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses percontohan, salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk

melakukan peniruan (imitasi), hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang menjadi idolanya, prinsip peniruan anak terhadap orang terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dia hormatinya.<sup>34</sup>

**E. *Faktor-faktor yang mempengaruhi menanamkan karakter sikap kepedulian sosial***

1. Faktor-faktor pembentukan karakter

Karakter ialah akhi-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari sikap manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat hereditas sejak lahir; sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitra, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Karakter tidak dibentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

---

<sup>34</sup>*Ibid* 274-279

## b. Faktor lingkungan

Faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relative konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar dalam pembentukan karakter. Termaksud didalamnya adat istiadat beraturan yang berlaku dan bahasa yang digunakan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan sekitarnya.<sup>35</sup>

Menurut Buchari Alma, (2010: 209), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

### 1. Bermain Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

### 2. Sarana hiburan (*Game*)

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam pengembangan sarana hiburan. Anak yang selalu lama bermain game

---

<sup>35</sup>Factor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter (*online*) 14/01/2018

akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesamanya. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak.

### 3. Budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung bersebaran dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tat nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjaditidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghabiskan sistem sosial yang apatis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Skripsi ini menggunakan metodologi dengan jenis pendekatan deskripsi kualitatif. Kajian ini menitikberatkan pada keterlibatan interaksi langsung penulis dengan objek yang terkait dengan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengulas secara mendalam dan lebih mendetail dalam mengumpulkan data mengenai apa yang menjadi perhatian peneliti. Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang di anggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian, oleh karena itu, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif

Menurut Mattahew B. Miles dan A. Michel Huberman Ia mengatakan: Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu kata yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Metode ini mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai aneka

macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam,) dan yang biasanya di “proses” betul-betul sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam tes yang perluas.<sup>36</sup>

---

Kutipan diatas maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu usaha yang menggunakan pendekatan wawancara informan maupun melalui dokumen yang merupakan kesempurnaan dalam penelitian dan juga dapat memberikan kemudahan bagi penulis.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyusaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama terhadap pola-pola dan nilai yang dihadapi.<sup>37</sup>

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang alamia dan hipotesisi yang sifatnya menduga-duga.

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini lebih kepada mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh dari objek mengenai analisis kondisi strategi pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian pada skripsi ini berlokasi di sekolah SMA Negeri 3 Palu, alasan penulis menjadikan sekolah SMA Negeri 3 Palu sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan karena dari beberapa sekolah SMA yang berada di kota Palu khususnya SMA Negeri 3 Palu, merupakan sekolah menengah atas di kota Palu yang telah menerapkan pendidikan karakter, Sekolah SMA 3 Palu dapat dijangkau oleh penulis, peneliti dengan mengetahui bahwa SMA Negeri 3 Palu berdasarkan pengamatan penulis di sekolah tersebut belum ada penelitian yang membahas mengenai strategi guru agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik di SMA negeri 3 Palu.

## ***C. Kehadiran Peneliti***

Demi keabsahan dan keakuratan data yang akan diperoleh, maka penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati, dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data yang akan digunakan dalam penelitian, oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Peneliti dalam mengadakan penelitian di sekolah SMA Negeri 3 Palu, membawa surat keterangan penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang ditunjukkan kepada Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam serta Peserta didik yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembentukan sikap kepedulian sosial. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

#### **D. Data dan Sumber data**

Data merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti untuk mengungkap suatu permasalahan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, kata-kata dan tindakanperilaku orang-orang yang diamati atau wawancara merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video audio tape, pengambilan foto.<sup>38</sup>

##### 1. Data Primer

Husen umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, seperti wawanara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Nasution *metode penelitian naturalistik kualitatif* (Bandung: 1998 ) 112

<sup>39</sup> Husen umar, *Meyode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis, Bisnis*, (Cet. IV: Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2001),129.

Data Primer yaitu data lapangan yang mengungkapkan tentang judul skripsi Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 palu, sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian, yaitu wawancara langsung dengan informan dan narasumber, adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan agama Islam, tata usaha, peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, berbeda dengan data primer yang sumber datanya merupakan panuturan secara lisan dan tindakan dari para informan, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi atau literatur kepustakaan (*library research*) berupa buku dan dokumen-dokumen fisik baik yang berupa catatan-catatan, video maupun audio yang relevan dengan objek penelitian, yang dipandang berguna sebagai data pertimbangan analisis dan interpretasi data primer, adapun alasan pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen sejarah SMA Negeri 3 Palu
2. Dokumen visi dan misi SMA Negeri 3 Palu
3. Dokumen sarana dan prasarana SMA 3 Palu
4. Arsip data peserta didik yang merupakan terdaftar secara formal tercatat dan terdaftar di sekolah SMA 3 Palu, adapun informasi dan data yang ingin diperoleh dari peserta didik, adapun peserta didik yang di jadikan objek penelitian berjumlah 30 orang.

5. Arsip data Guru yang secara formal tercatat sebagai guru tetap maupun guru honorer di sekolah SMA 3 Palu, adapun informasi dan data yang ingin diperoleh dari guru, adapun guru yang di jadikan objek
6. penelitian yaitu kepala sekolah, tata usaha, sarana dan prasarana, kesiswaan, perpustakaan dan guru pendidikan agama Islam.

### **E. Tehnik Penelitian**

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah, oleh karena itu data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).<sup>40</sup>

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

#### 1. Tehnik pengamatan

Tehnik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

---

<sup>40</sup>J.Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*(Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

objek yang diteliti.<sup>41</sup> untuk itu penulis turun langsung ke lapangan dalam melakukan sebuah penelitian dan mencatat semua hasil pengamatan.

## 2. Tehnik wawancara

Tehnik wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.<sup>42</sup> Tehnik interview merupakan tehnik peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti Kepala sekolah, Tatausaha Guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapat informasi yang lengkap.

## 3. Tehnik Dokumentasi

Dokumen adalah melaksanakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian, adapun instrument penelitian adalah alat-alat tulis, alat perekam dan kamera.<sup>43</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan Penulis bertindak sebagai instrument. Peran penelitian dilapangan sebgai partisipan penuh

---

<sup>41</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: ombak 2012), 157.

<sup>42</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: 2012), 216.

<sup>43</sup> Ibid., 162

dan aktif karena peneliti sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan atau narasumber dan sebagai pengumpulan data. Dengan melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti sangat diharapkan demi penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan.

#### **F. *Teknik Analisis Data***

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

##### 1. Reduksi kata

Reduksi kata berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A Michael Huberman menjelaskan :

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>44</sup>

##### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan reduksi dalam model-model

---

<sup>44</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *kualitatif Dan analisis*, diterjemahkan oleh tetjeprohendi, analisis data kualitatif (Jakarta: UI-Prees, 1992), 16.

tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu cara pengambilan kesimpulan dari penyusunan data yang sesuai dengan kebutuhan data. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan yang bersifat umum kemudian kearah yang bersifat khusus dengan berlandaskan dari teoro-teori para ahli.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan dari yang bersifat khusus kemudian yang bersifat umum dengan berlandaskan teori-teori para ahli.

Peneliti melakukan analisis untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis diatas untuk memperoleh data yang valid.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca

sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palu*

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Palu Sulawesi Tengah, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut :

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Palu Sulawesi Tengah

SMA Negeri 3 Palu adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada dikota Palu Sulawesi tengah, tepatnya berada di Jl Dewi Sartika No 104. Sekolah ini berdiri pada 9 November 1983 Sejak tanggal 27 juli 2002.

##### Identitas SMA Negeri 3 Palu

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Palu
Alamat	: Jl Dewi Sartika No.104
Kode Pos	: 94121
Desa/Kelurahan	: Birobuli Selatan
Kecamatan	: Palu Selatan
Kab-Kota	: Kota Palu
Provinsi	: Prov. Sulawesi Tengah
Klasifikasi Akreditasi Sekolah	: A
NPSN	: 40203612

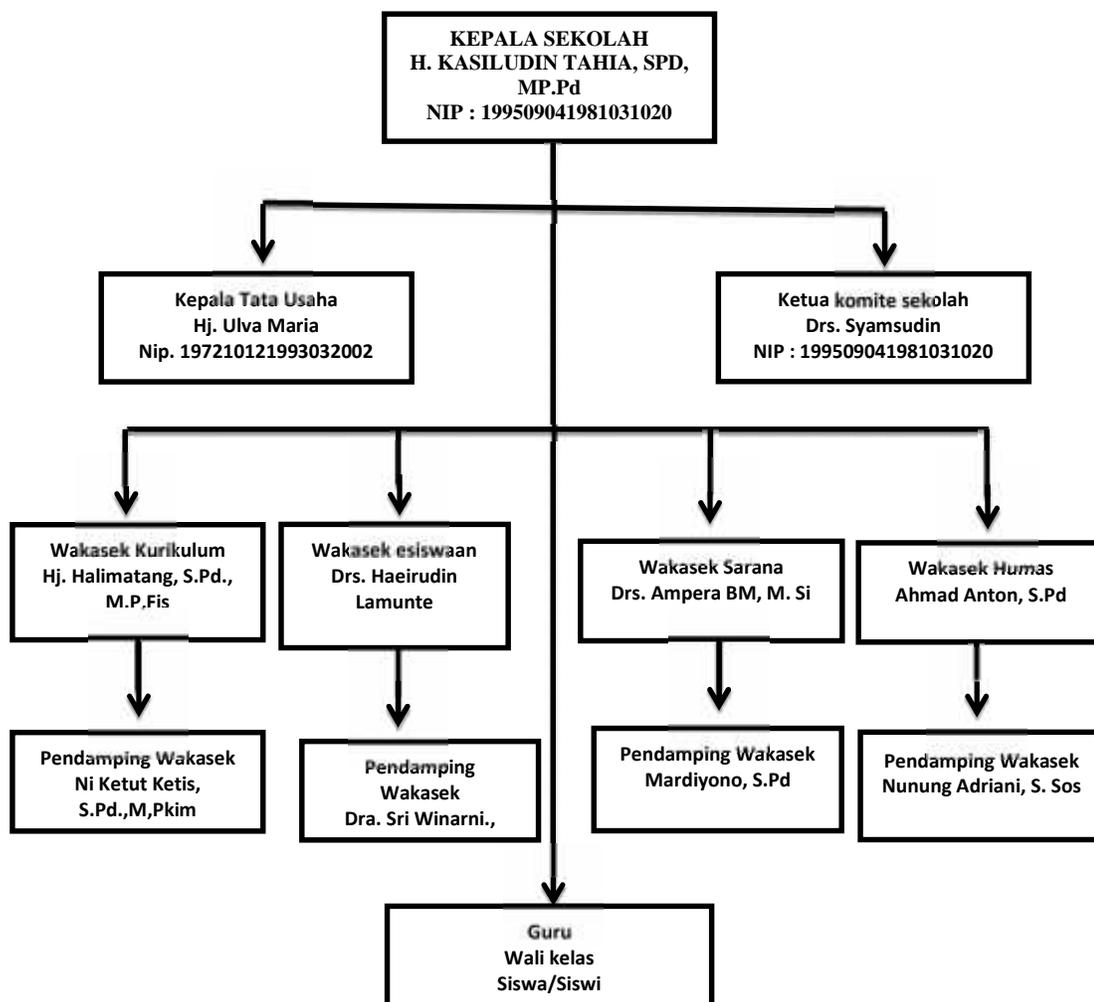
Status Sekolah : Negeri.<sup>45</sup>

Luas Tanah : 12 m<sup>2</sup>

## 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di SMA Negeri 3 Palu terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang dibantu oleh pengurus lainnya.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagai berikut:



<sup>45</sup>Sumber data SMA Negeri 3 Palu 2018

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palu

#### a. Visi SMA Negeri 3 Palu

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil lembaga yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMA Negeri 3 Palu memiliki visi “Unggul Dalam Iptek, Mantap Dalam Imtaq Dan Peduli Lingkungan”.<sup>46</sup>

#### b. Misi SMA Negeri 3 Palu

Adapun misi SMA Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, inovatif dan produktif
- 2) Membantu dan memotivasi siswa dalam mengenali identitas dan potensi dirinya untuk selanjutnya dikembangkan secara maksimal
- 3) Memperdayakan dan meningkatkan kerja guru melalui kegiatan MGMP atau kegiatan peningkatan profesi lainnya
- 4) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengusahakan fasilitas penunjang yang memadai
- 5) Mengaktifkan kegiatan keagamaan dan pembinaan mental spritual

---

<sup>46</sup>Sumber data SMA Negeri 3 Palu 2018

- 6) Meningkatkan hubungan kerjasama antara warga sekolah guna menumbuhkan semangat dan rasa tanggung jawab dalam mewujudkan visi sekolah
- 7) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua dan pihak terkait lainnya dalam upaya mensukseskan pelaksanaan program sekolah
- 8) Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan dalam upaya mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.<sup>47</sup>

#### 4. Tenaga Pendidik, Staf dan peserta didik SMA Negeri 3 Palu

##### a. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru) dan Staf

Tenaga kependidikan yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Peranan guru dan staf dalam mengembangkan tugas pendidikan, keduanya sangat menentukan berhasil tidaknya aktifitas belajar mengajar, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kualitas dan latar belakang pendidikan guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan tugasnya. Guru dan staf pengajar disekolah

---

<sup>2</sup> Sumber data SMA Negeri 3 Palu 2018

## Daftar Tenaga Pengajar di SMA Negeri 3 Palu

Tahun 2018

no	Uraian	Guru Tetap	Guru Honorer	Tata Usaha
1	Laki-Laki	28	8	6
2	Perempuan	40	6	7
	Total	68	17	13
	Jumlah	98		

*Sumber data: Bidang Wakasek Humas SMA Negeri 3 Palu 2018*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tenaga Pendidik yang ada pada SMA Negeri 3 Palu berjumlah 98 orang 68 Guru tetap 17 Guru honorer 13 Tata usaha.

b. Keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Palu

Dalam penyelenggaraan pendidikan, peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Pendidikan tanpa adanya peserta didik tidak akan dapat berjalan dengan baik sebagai proses belajar mengajar, oleh karena itu faktor peserta didik tidak dapat di ganti dengan faktor yang lain, adapun jumlah peserta didik SMA Negeri 3 Palu tahun 2018 adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Faridah. Kesiswaan SMA Negeri 3 Palu, "Wawancara" (Palu :28 Juni 2018)

**Tabel II**  
**Keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Palu**  
**Tahun 2018**

No	Ipa Ips	Mia Iis	Jumlah Siswa					
			Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
1.	I	I	34	30	30	30	30	28
2.	II	II	30	30	28	28	33	30
3.	III	III	30	26	30	30	34	30
4.	IV	IV	35	35	30	30	30	30
5.	V	V	30	33	34	30	30	30
6.	VI	VI	30	30	27	28	27	24
7.	VII	VII	32	32	28	30	25	28
8.	VIII	VIII	30	28	30	32	30	30
9.	Bahasa		30		20		17	
	Total		495		495		486	
			1.476 siswa					

*Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan 2018*

Data di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 3 Palu memiliki peserta didik cukup banyak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut berjalan dan berkembang secara baik, baik dari aspek tenaga pendidik maupun peserta didik.

c. Sarana Prasarana yang digunakan di SMA Negeri 3 Palu

Fasilitas sekolah merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar, dengan adanya fasilitas yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud, sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya, dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya.

**Tabel III**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palu  
Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Kelas	Memadai
2.	Masjid	Memadai
3.	Perpustakaan	Memadai
4.	Laboratorium Biologi	Memadai
5.	Laboratorium Fisika	Memadai
6.	Laboratorium Kimia	Memadai
7.	Laboratorium Komputer	Memadai
8.	Laboratorium Bahasa	Memadai
9.	Lab Musik	Memadai
10.	Aula	Memadai
11.	Ruang Ibadah Agama Kristen	Memadai
12.	Ruang Ibadah Agama Hindu	Memadai
13.	UKS	Memadai
14.	Sekret Osis	Memadai
15.	Kantin Kejujuran	Memadai
16.	Papan Tulis	Memadai
17.	Infokus	Memadai
18.	Kursi dan Meja	Memada
19.	AC	Memadai
20.	CCTV	Memadai
21.	Lemari Buku	Memadai
22.	Buku Paket semua bidang studi	Memadai

*Sumber Data: Wakil kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana*

Dari data di atas bahwa SMA Negeri 3 memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses mengajar dan belajar dalam lingkungan SMA Negeri 3 Palu. Penunjang bagi anak didik yang ingin mengembangkan bakat dan minat.

***B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial di SMA Negeri 3 Palu***

Menanamkan karakter adalah menumbuhkan kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain, dengan menanamkan pendidikan moral dengan mencakup proses pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga peserta didik dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan.

Sikap kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu sangat ditanamkan oleh guru-guru kepada peserta didik, tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Kepedulian sosial perlu ditanamkan ke pada peserta didik agar peserta didik tidak memiliki sifat negatif, seperti sombong, acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap masalah sosial, pilih-pilih teman dan lunturnya budaya gotong-royong, seperti yang dijelaskan kepada Bapak H. Kasiludin Tahin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, bahwa :

Untuk mengembalikan keterpurukan SMAN 3 Palu yang mengalami kebakaran pada Maret 2002, sewaktu periode kepemimpinan Bapak Muhammad Arasy M,Si beliau melakukan Penghijauan, beliau yakin dengan suasana hijau pepohonan dan tanaman hias di sekeliling sekolah dapat memberikan ketenangan, kesejukan, dan semangat belajar pada peserta didik dan guru. Ia memotivasi guru untuk memakai penghijauan sebagai pintu masuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik yang peduli lingkungan, sekolah juga melakukan tata tertib yang membangun karakter kepedulian sosial antar umat beragama dengan memberikan ruang ibadah peserta didik dari pemeluk agama yang berbeda dalam menerapkan keberagaman dan toleransi, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah, pada dasarnya penanaman karakter

kepedulian sosial bertujuan agar peserta didik mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara hal-hal yang baik, peduli terhadap lingkungan dan sesama dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari diikuti oleh guru dan peserta didik SMAN 3 Palu. Dilakukan dengan memberikan keseimbangan dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan, pengalaman belajar dan kesempatan untuk melakukan konsep diri secara baik, selain itu juga dikembangkan sikap kepedulian sosial dan moral terhadap peserta didik lain, untuk dapat melihat tingkah laku peserta didik dan guru disetiap sisi dari pintu gerbang masuk sampai dikelas, adanya pemasangan CCTV, sehingga saya dapat memantau dari layar monitor, ketika ada peserta didik yang berperilaku menyimpang.<sup>49</sup>

Dari kasus diatas, tampaknya menanamkan karakter adalah strategi yang di tekankan adalah memotivasi guru dan pengembangan kultur sekolah menjadi daya efektifitas. Keterkaitan ini menawarkan strategi dalam menanamkan karakter terhadap peserta didik, sebagai berikut :

1. Menanamkan karakter akan lebih efektif antara guru dan orang tua peserta didik.
2. Menyadarkan pada semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan.
3. Pada hakekatnya salah satu fase menanamkan karakter adalah dengan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Penjelasan tersebut hampir sama dengan Guru Pendidikan agama Islam bahwa :

Manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup tanpa kehadiran atau bantuan dari orang lain. Kekayaan, ketinggian pangkat dan golongan, bukan suatu jaminan untuk dapat berhasil dalam hidup bermasyarakat, bahkan kemampuan intelektual yang tinggi sangat sulit beradaptasi dengan masyarakat jika tidak memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Strategi yang digunakan guru

---

<sup>49</sup>Kasiludin Kepala Sekolah “ *Wawancara* “ SMA Negeri 3 Palu, Tanggal 28 Juni 2018.

<sup>50</sup>Zamroni, *Pembelajaran IPS dan Kultur Baru Sekolah* (Dosen FISE UNY, 2009)

pendidikan agama Islam yaitu, pembinaan, keteladanan dan pembiasaan, untuk menerapkan kepada peserta didik sendiri dengan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran saya rasa untuk strategi didalam pembelajaran yaituketika pembelajaran agama sendiri ataupun pelajaran tertentu guru membuat kelompok belajar yang berfungsi untuk membentuk sikap kepedulian sosial antar sesama teman kelompok melakukan kegiatan belajar bersama agar mendapat nilai yang maksimal sesama kelompok, diluar pembelajaran strategi keteladanan dengan mematuhi peraturan-peraturan sekolah yang ada serta guru memberikan contoh yang baik ketika pada saat apel maupun upacara ada peserta didik yang pingsan ataupun sakit guru piket akan segera menyuruh siswa lain membantu temannya untuk mengantarnya di UKS. SMAN 3 Palu memiliki Ekstrakurikuler contoh Kerohanian Islam (Rohis), OSIS dengan beberapa kegiatan sosial diantaranya setiap malam jum'at dan ketika bulan Ramadhan mengadakan pengajian, buka bersama anak yatim dan pembagian zakat sehingga kepedulian sosial peserta didik makin terbentuk dengan berbagi terhadap sesama manusia, adapun tradisi SMAN 3 Palu dalam keagamaan yaitu Bina Taqwa, Pengembangan Taqwa dan Khatam Qur'an.<sup>51</sup>

Pentingnya guru-guru mendorong penanaman karakter kepedulian sosial peserta didik karena, di era sosial yang terjadi di zaman moderen saat ini yang banyaknya kenakalan remaja dan penyimpangan sosial terhadap masyarakat, mulai minimnya sikap toleransi, sikap saling menghargai antar umat beragama dan saling menghormati antara yang lebih tua, oleh karena itu sangat penting sekali dalam menanamkan karakter peserta didik dalam membentuk kepedulian sosial. Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru pendidikan Agama Islam bahwa :

Sangat penting menanamkan karakter pada peserta didik terus menerus agar tidak ada penyesalan dikemudian hari karena seperti yang di beritakan di surat kabar maupun televisi banyaknya kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja bermacam-macam perbuatan negatif atau yang menyimpang yang dilakukan oleh beberapa remaja, yang keliatannya dikira oleh mereka biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sesuatu kebanggaan, mereka sering

---

<sup>51</sup>Minarni Guru Pendidikan Agama Islam "Wawancara" SMA Negeri 3 Palu, Tanggal 28 Juni 2018.

menyebut perilaku tersebut dengan ajang atau lambang diri mereka sebagai pemberani, sangat memprihatinkan untuk remaja Indonesia khususnya, sehingga penanaman agama, sosial dan moral harus di tanamkan.<sup>52</sup>

SMAN 3 Palu pembentukan sosial yang dibentuk adalah percaya diri dan disiplin dari dua hal tersebut maka diharapkan dapat membentuk sikap kepedulian sosial yang lainnya, karena dari sikap disiplin dan percaya diri tersebut maka secara tidak langsung sikap kepedulian sosial yang lain juga akan muncul dengan sendirinya, selain itu tuntutan akademik menjadi alasan peserta didik dalam menanamkan sikap kepedulian sosial, masuk dalam penilaian rapor selain sikap sosial, oleh karena itu diharapkan dari sikap percaya diri dan disiplin ini akan timbul dan berdampak pada sikap kepedulian yang lainnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru pendidikan Agama Islam bahwa :

Menanamkan karakter kepedulian sosial yang di terapkan sangat banyak contohnya saja, percaya diri, disiplin, jujur, patuh, kerja sama, peduli dan lainnya di. SMAN 3 Palu, saya selaku guru agama Islam juga dalam proses belajar mengajar menerapkan kedisiplinan dalam kelas, karena menjadi penilaian dan kepedulian sosial tercantum dalam silabus Rpp. Kepedulian merupakan salah satu yang ditekankan sehingga apabila peserta didik melanggar dikenakan sanksi tetapi hukuman yang mendidik peserta didik. Pelanggaran-pelanggaran kecil seperti terlambat, berkelahi antar peserta didik, tidak menggunakan atribut seekolah dan mengeluarkan baju, yang bertanggung jawab bersama antara OSIS dan Guru Pendamping OSIS. Tidak hanya kerapian pakaian tetapi bagi peserta didik yang terlambat ke sekolah dihukum untuk kerja bakti halaman luar sekolah. jam 7.15 pagar sekolah kami tutup, bagi peserta didik yang terlambat tidak dipulangkan tetapi diberi hukuman kebersihan lingkungan. Siswa juga dilarang membawa HP smar phone sedini mungkin pihak sekolah mencegah atas penyebaran vidio yang tidak layak di tonton dan penyalahgunaan HP itu sendiri.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Minarni Guru Pendidikan Agama Islam 10 Juli 2018

<sup>53</sup> Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Sekolah, (Palu :28 Juni 2018)

Penanaman Karakter kepedulian diantaranya menanamkan nilai kejujuran dilandasi oleh nilai-nilai religius dan nilai-nilai etika moral yang berlaku secara umum, dalam dunia pendidikan nilai kejujuran perlu dikembangkan untuk menghasilkan sumber daya yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pendidik memiliki peranan penting dalam membangun karakter, kepribadian, dan intelektual peserta didik.<sup>54</sup>

Wawancara dengan salah satu siswi SMAN 3 Palu Fitriani bahwa :

Sekolah SMAN 3 Palu merupakan sekolah yang berbasis pendidikan karakter salah satunya adalah kedisiplinan, kami dituntut untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah ini, semua itu bukan kendala bagi saya karena itu salah satu proses pembelajaran bagi saya pribadi dan teman-teman yang lain agar selalu mengedepankan kedisiplinan dan menanamkan karakter yang peduli antar sesama. Hal-hal seperti membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap lingkungan, patuh dan ramah terhadap bapak dan ibu guru. Ketika bertemu guru mengucapkan salam agar tercipta suasana yang erat antar guru dan peserta didik. Sekolah SMAN 3 Palu memiliki kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan diantaranya sholat berjama'ah dan pengajian yang dilakukan setiap malam jumat bukan hanya peserta didiktetapi guru-guru pun ikut, khatam Quran'an yang dilakukan sebelum pengumuman kelulusan serta pada saat proses pembelajaran pun dalam kelas selalu ditanamkan kepedulian antar teman seperti contohnya pada saat belajar kelompok dengan tema diskusi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi Guru dalam Penanaman Karakter kepedulian Sosial terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 Palu ada dua strategi yang diterapkan kepada peserta didik yaitu, yang pertama strategi guru didalam kelas yaitu pada saat pembelajaran berlangsung guru

---

<sup>54</sup> Emosda., 2011, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. Innovatio* , Vol. X, No. 1, 151-166.

<sup>55</sup> Fira, Siswi Sekolah SMAN 3 Palu "Wawancara" di Sekolah, (Palu :28 Juni 2018)

membagi kelompok-kelompok belajar disinilah akan terbentuk sikap sosial peserta didik karena dengan kerja kelompok mereka dapat bersosialisasi dan belajar bersama kedua strategi guru diluar kelas dalam strategi diluar kelas guru memberikan tauladan maka guru memberi tahu dan memberi contoh yang baik pada peserta didik misalnya ketika lonceng berbunyi menunjukkan waktu ibadah, guru memberikan keteladanan yang baik dengan menuntun peserta didik ketempat ibadah meraka masing-masing dan melaksanakan secara berjama'ah akan berdampak positif dijenjang berikutnya yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Sikap sosial yang diterapkan adalah percaya diri dan disiplin. Strategi guru dalam menerapkan karakter kepeduli SMANegeri 3 Palu yaitu :

1. Kerja kelompok atau Diskusi

Kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas kepada peserta didik mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru.

2. Penanaman nilai-nilai agama (Mengikuti kegiatan-kegiatan agama)

Penanaman nilai-nilai agama artinya menaruh, menaburkan (pamaham, dan ajaran), memasukkan membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, dan semangat) dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik yaitu dengan adanya pengajian pada malam jum'at, sholat berjama'ah, berkunjung kepanti asuhan dan khatam Qur'an yang dilakukan sebelum pengumuman kelulusan kelas 3

### 3. Keteladanan

Keteladanan yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh, keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, perkataan, kesenian dan lain-lain.

### 4. Pembiasaan

Pembiasaan dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Misalnya peserta didik harus tepat waktu dalam pengumpulan tugas, sholat tepat pada waktunya dan peduli terhadap sesama teman.

### 5. Pemberian Sanksi atau hukuman

Pemberian sanksi atau hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan-aturan sekolah atau berperilaku yang menyimpang, prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti peserta didik.

## ***C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Di SMA Negeri 3 Palu***

Proses penanaman ataupun pembentukan sikap kepedulian sosial terhadap peserta didik tentunya selalu ada faktor-faktor yang menjadi pendukung berjalannya

proses pembentukan tersebut. Selain memiliki faktor pendukung, ada pula yang sering terjadi penghambat dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik, sehingga perlu kiranya penulis menguraikan beberapa faktor yang menjadi pendukung pembentukan sikap kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu berdasarkan hasil yang penulis temukan di lapangan. seperti yang dijelaskan kepada Bapak H. Kasiludin Tahin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, bahwa :

1. Faktor Pendukung strategi guru PAI dalam menanamkan karakter kepedulian sosial.

Faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial yaitu, lingkungan sekolah yang nyaman, budaya religius yang selalu dijunjung tinggi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kerja sama peserta didik, guru dan karyawan semua dalam ruang lingkup SMAN 3 Palu. Perhatian dan bimbingan yang tinggi dari guru terhadap perilaku sikap sosial peserta didik, jika ada peserta didik yang melanggar langsung diberi hukuman yang mendidik. Latar belakang orang tua yang tinggi sehingga mampu memberikan perhatian yang intens terhadap peserta didik dan teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mendorong dan memotivasi dengan hal positif, melakukan aktivitas atau mengikuti kegiatan-kegiatan religius.<sup>56</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik, yang pertama faktor bersumber dari peserta didiknya diantara adalah kesadaran akan pentingnya perilaku yang baik antar sesama. Kemudian, Orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerja sama yang di perhatikan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak di kemudian hari, bilamana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran. Kebijakan orang tua menciptakan suasana baik dalam rumah, menuntun pengertian yang cukup dari orang tua terhadap anak dan faktor bersumber pada lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan peserta didik, maka orang tua

---

<sup>56</sup>Kasiludin Kepala Sekolah “ *Wawancara* “ di Sekolah , (Palu :28 Juni 2018)

menyerahkan tanggung jawabnya sebagai kepada lembaga pendidikan. sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Faktor terakhir yaitu faktor teman sebaya teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar membuat anak menjadi anak yang baik apabila selektif dalam memilih teman agar tidak terjerumus di tempat yang salah.<sup>57</sup>

## 2. Faktor penghambat dalam strategi guru PAI dalam menanamkan karakter kepedulian sosial

Sikap sosial yang diterapkan baik dalam kelas maupun luar kelas tetap saja tidak sesuai dengan hasil yang akan dicapai, ada beberapa yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya dimana terkadang kurang kerja sama antara guru dan orang tua sehingga menjadi penghambat dari pembentukan karakter seorang peserta didik.

### a. Sosial Media

Di era Globalisasi sekarang ini banyak sekali bermunculan sosial media seperti Facebook, Watsab, Line Instagram dan lain-lain Bukan hanya orang dewasa saja yang menggunakan sosial media, bahkan pelajar sekolah dan anak-anak yang belum cukup umur juga sudah akrab dengan sosial media yang sekarang sedang berkembang.

### b. Sarana hiburan (*Game*)

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam pengembangan sarana hiburan. Anak yang selalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesamanya. Mereka tidak berhubungan

---

<sup>57</sup>Minarni Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Sekolah, (Palu :28 Juni 2018)

langsung dengan sesamanya. hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak.

seperti yang dijelaskan kepada Bapak H. Kasiludin Tahin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, bahwa :

Faktor penghambat dari pembentukan sosial seorang peserta didik karena tayangan-tayangan media televisi dan video yang negatif yang mudah diakses yang jauh dari nilai-nilai moral dan sosial. Pengaruh media ataupun tontonan yang tidak ada manfaatnya sangat berpengaruh pada tindak karakter sifat seorang siswa di era yang moderen dengan kecanggihan teknologi yang salahgunakan pada beberapa anak. Ditambah lagi main game dengan melupakan waktu di dominasikan dengan keseharian mereka. Faktor penghambat selanjutnya pergaulan dan lingkungan tempat berinteraksi.<sup>58</sup>

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter kepedulian sosial dan moral yang dapat mempengaruhi pembelajaran nilai sekolah secara garis besar ada dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* . Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia, sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia baik langsung maupun tidak langsung.<sup>59</sup>

Faktor dari luar dirinya (*Eksternal*):<sup>60</sup>

- 1). Lingkungan
- 2). Rumah Tangga (Lingkungan Keluarga)
- 3). Latar belakang peserta didik
- 4). Teman Sebaya.

#### c. Latar Belakang Peserta Didik yang berbeda

Peserta didik dalam lingkungan sekolah memiliki latar belakang yang berbeda-beda. setiap individu dalam menjalani hidupnya dilengkapi dengan pembawaan yang berbeda dan pengalaman yang bersifat pribadi yang dilalui

---

<sup>58</sup>Kasiludin Kepala Sekolah “ *Wawancara* “ di Sekolah , (Palu :28 Juni 2018)

<sup>59</sup> M. Anis Matta, ” *Membentuk Karakter Cara Islam*”, (Jakarta: Al-I’tishom cahaya umat ,2006). Hal. 16

<sup>60</sup> Djamika Rahmat, “*Sistem Etika Islam*”, (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), hal. 73

khususnya dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter peserta didik, Hal tersebut terjadi di SMAN 3 Palu.

Hasil wawancara dari Guru lain yang menjadi salah satu faktor penghambat dari pembentukan sikap karakter kepedulian sosial adalah.

Lingkungan keluarga selain menjadi faktor pendukung, kadang lingkungan keluarga juga menjadi penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial, berangkat dari latar belakang peserta didik yang berbeda maka tingkat karakter kepedulian sosial mereka berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan karakter suatu anak didik. Kata lain apabila peserta didik berasal dari keluarga yang agamais maka ibadah peserta didik akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang keluarga pemahaman agama yang kurang maka ibadahnya peserta didik buruk dan bahkan ada dari peserta didik kedua orang tuanya yang berbeda agamanya.<sup>61</sup>

#### d. Lingkungan Masyarakat

Dalam proses pembentukan karakter kepedulian sosial pada peserta didik berhubungan dengan faktor eksternal yaitu yang sangat berpengaruh di jaman modern ini lingkungan sekitar atau masyarakat. Karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan sosial lebih banyak pengaruh faktor lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu faktor penghambat dari pembentukan sikap karakter kepedulian sosial adalah,

Faktor milenial atau lingkungan yang sangat berpengaruh di jaman yang modern ini seperti kata “kids jaman now” yang sering dilontarkan beberapa peserta didik. Tidak tersimpul unsur tanggung jawab di dalamnya. Artinya, peserta didik akan untung apabila kebetulan mendapatkan pengaruh yang baik, sebaliknya peserta didik akan rugi apabila kebetulan mendapatkan pengaruh yang kurang baik. Milenial atau lingkungan yang bebas sangat berpengaruh kepada peserta didik, meskipun adanya baik maupun buruk.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Fitriani, “Wawancara”, di sekolah (Palu, 2 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh dalam penanaman karakter kepedulian sosial dimana peserta didik berinteraksi setelah pulang dari sekolah baik dirumah maupun di lingkungan. Selain itu juga bersosialisasi bersama teman yang memperhatikan nilai-nilai sosial maka peserta didik akan semakin tumbuh rasa kepedulian sosialnya sebaliknya ketika dilingkungannya dan temannya tidak peduli dengan nilai-nilai sosial maka peserta didik akan tidak memiliki rasa kepeduliansosial.

---

<sup>62</sup>Minarni Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” di sekolah (Palu, 28 Juni 2018)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun luar kelas, dengan menciptakan kerja sama ataupun kerja kelompok (diskusi), Pemahaman nilai-niali agama dengan mengikuti kegiatan-kegiatan agama, keteladan, pembiasaan dan pemberi sanksi atau hukuman. Strategi tersebut dapat membantu dalam pembentukan karaktek kepedulian sosial peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar.Strategi guru dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan di luar dengan pembentukan keteladanan dan pemberian sanksi atau hukuman. Strategi tersebut dapat membantu dalam pembentukan karaktek sikap kepedulian sosial pada peserta didik.

Strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik juga melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, sekolah SMAN 3 Palu memberi peserta didik ruang untuk mengembangkan bakat dan minatnya melakukan kegiatan-kegiatan positif dan keagamaan sehingga dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik.

2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter kepedulian sosial di SMAN 3 Palu yaitu kondisi lingkungan yang nyaman dan religius yang selalu dijunjung tinggi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, latar belakang orang tua yang tinggi sehingga memberi perhatian yang intens terhadap peserta didik dan dalam memilih teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mendorong dan dapat memotivasi dengan hal positif.

Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter kepedulian sosial adalah, medial sosial (Kecanggihan teknologi), latar belakang peserta didik yang berbeda dan lingkungan sekitar.

### ***B. Saran***

Kerja sama antara pihak sekolah, guru dan orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter kepedulian sosial pada peserta didik. Kerja sama merupakan kunci sukses dalam pembentukan karakter peserta didik. Kerja sama juga untuk mempermudah dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan dapat menggapai suatu tujuan yang diinginkan bersama untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu :

1. Orang tua hendaknya memberi perhatian dan motivasi yang intens. Membentuk lingkungan yang baik agar pengajaran sikap sosial anak dapat dikembangkan di lingkungan sekolah.
2. Memberikan contoh hal-hal positif dalam penggunaan kecanggihan teknologi, dan memberikan nasehat penggunaan teknologi yang baik dan benar tidak disalah gunakan dengan hal-hal yang negatif.

### ***C. Implikasi Penelitian***

Hasil dari penelitian ini akan memberikan konsep penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan upaya untuk memaksimalkan penerapannya di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan.

1. Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap perkembangan kajian pendidikan karakter. Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan atau partisipasi Peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh upaya bersama pihak guru,fasilitator belajar, lingkungan dan pembiasaan. Peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan pengelolah informasi dalam hal yang positif dan sekitar pembelajaran sekolah.
2. Hasil penelitian mengenai pembentukan karakter kepedulian sosial Peserta didik SMAN 3 Palu akan memberi pengaruh positif kepada pendidik. Utamanya pada guru PAI. Tidak tepat jika sekolah hanya di anggap tempat menimba pelajaran saja tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter atau nilai-nilai kehidupan baik sosial dan moral. Penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi orang tua dalam mendampingi dan memberikan perhatian yang lebih terhadap anak-anak mereka. Sehingga perlu sinergi keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah Isna Nurla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Lanksana. Jakarta 2011.
- Azwan zain Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta 2002.
- A.Tabrani Rusyan *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia 2006.
- Arifin dan Barnawi *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- A. Michael Humberman Mattew B. Milles. *Kualitatif Dan Analisis*. diterjemahkan oleh tjetjeproheni, analisis data kualitatif. Jakarta: UI-Prees, 1992.
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Islam pada SMTA*. Jakarta: Firman Nusantara Cakti, 1985
- Emosda., 2011, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. Innovatio* , Vol. X, No. 1, 151-166.
- Fathurrohma Pupuh *Pengembangan Pendidikan Kreativitas dan ketegaran. idikan karakter*, Bandung; PT Refika Adittama, 2013.
- Faktor-fakator yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter*. 14/01/2018 (online)
- H. Hamdani dan S.,A. Beni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* pustaka setia, Bandung, 2013.
- J.Supranto. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981.
- Kurniawan M.S.I Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- N. Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Nasution *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: 1998
- M.,B. Mattew and A.,H. Michael, *Kualitatif dan Analisis*, diterjemahkan oleh tjetjeproheni, analisis data kualitatif, Jakarta: UI-Prees, 1992.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.
- M. Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; kencana, 2008*.
- M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom cahaya umat ,2006.
- R. Djamika, “*Sistem Etika Islam*”, Surabaya: Pustaka Islam, 1987.
- P. Agus dan Rivasintha, “Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah” dalam <http://:edukasi.kompasiana.com>.
- Qomar Mujamil Ihat. *Epistemology Pendidikan Agama Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: PT. Gelore Aksara Pratama, 2005.
- Senjaya Widi. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta Kencana. 2008.
- Sukmadinata, NanaSyaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: 2012.
- Saebani, Ahmad, Beni dan Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* pustaka setia.Bandung, 2013.
- Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sanjaya Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta Kencana 2006.
- S. Haitami dan K.Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: ombak 2012.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Universitas Sumatra Utara *Pengertian Kepedulian Sosial* diakses pada tanggal 01/13/2018 (online).
- Zamroni, *Pembelajaran IPS dan Kultur Baru Sekolah*, Dosen FISE UNY, 2009.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta:kencana, 2011.

Husen umar, *Meyode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis, Bisnis*, ( Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2001

Universitas Sumatra Utara *pengertian kepedulian social* diakses pada tanggal 01/13/2018 (online).

<https://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/22/strategi-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning> diakses pada jam 12:00, tanggal 7 agustus 2018

<https://aufklarungarea.blogspot.com/2016/02/strategi-pembelajaran-afektif.html> diakses pada jam 12:00, tanggal 7 Agustus 2018.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian dari Lokasi Penelitian
9. Daftar Gambar/Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

## **Lembar wawancara**

### **A. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu**

1. Wawancara mengenai sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 3 Palu ?
  - a. Apakah yang melatar belakangi penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Palu ?
  - b. Sejak Kapan pendidikan karakter kepedulian sosial mulai diterapkan di SMA Negeri 3 Palu
  - c. Apa tujuan dari penerapan Pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu ?
  - d. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu ?
  - e. Bagaimana wujud penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palu ?
  - f. Apa kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu ?
  - g. Pada mata pelajaran apa sajakah diterapkannya pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu ?
  - h. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait penerapan pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu ?

## Wawancara untuk guru PAI

1. Apa pendapat guru mengenai pendidikan karakter?
2. Seberapa penting pendidikan karakter menurut guru?
3. Apa pendapat guru mengenai fenomena kenakalan remaja yang terjadi?
4. Melihat perkembangan zaman yang individualis, sikap acuh tak acuh bagaimana pendapat guru?
5. Apakah sekolah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama?
6. Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial? Contoh
7. Bagaimana guru memberikan teladan untuk saling peduli terhadap sesama?
8. Ketika ada anak yang acuh tak acuh terhadap siswa lain apa yang guru lakukan?
9. Bagaimana mengkondisikan agar anak terbiasa peduli terhadap sesama?
10. Apakah nilai kepedulian sosial tercantum dalam silabus dan RPP ?
11. Bagaimana guru mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran?
12. Apakah ada evaluasinya?
13. Apakah sekolah memasukkan peduli sosial dalam visi dan misi sekolah?
14. Bagaimana sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial?
15. Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang?
16. Apakah sekolah pernah melakukan aksi atau baksis sosial?
17. Apakah sekolah pernah menyumbang darah untuk PMI?
18. Bagaimana tentang cara penanaman nilai karakter kepedulian sosial yang dilakukan oleh ibu di sekolah ini?
19. Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah

Untuk siswa-siswi SMA N 3 Palu

1. Apa yang kalian lakukan ketika bertemu guru dan temanmu?
2. Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang sakit ?
3. Bagaimana gurumu memberikan perhatian pada kalian?
4. Dalam pembelajaran apakah gurumu mengajarkan untuk menolong teman?
5. Apakah ada kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama?
6. Bagaimana sikap gurumu jika ada temanmu yang berkelahi?
7. Bagaimana sikap kalian lakukan jika ada teman yang tidak membawa alat tulis?
8. Kalau ada bencana, apa yang akan kalian lakukan ? pernahkah kalian mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam?
9. Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke rumah yatim dan orang jompo?
10. Apa yang kalian lakukan jika ada teman kalian yang sedang memerlukan bantuan?



### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NUR HIMAH ATIKAH NIM : 141010088  
TTL : PALU, 15-12-1995 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :  
Alamat : PERUMNAS Tingede HP : 081245078971  
Judul :

Judul I  
STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALU

Judul II  
IMPLEMANTASI KARAKTER KEPEDULUAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK PADA SMA NEGERI 3 PALU

Judul III  
PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALU

Palu, 03-November 2017

Mahasiswa,

NUR HIMAH ATIKAH  
NIM. 141010088

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Hamlan, M.Ag.*

Pembimbing II : *Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.H.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP.196703211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011016

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

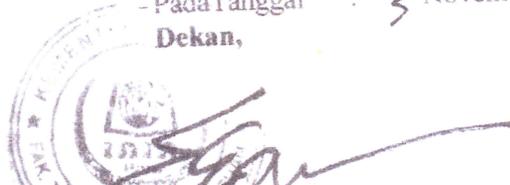
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Hamlan, M.Ag.
2. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nur Hikma Atika
- Nomor Induk : 14.I.01.0088
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : " STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 3 November 2017  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, Mei 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Hamlan, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nur Hikma Atika  
NIM : 14.1.01.0088  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MANANMKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 PALU.

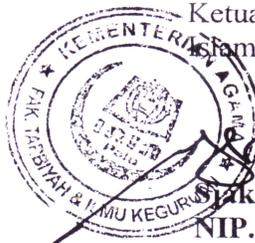
Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Mei 2018  
Jam : 09.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama



**Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690313 199703 1 003

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **598** /In 13/FI/PP.00.9/5/2018

Palu, **21** Mei 2018

Lampiran : -

Hal : **izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 3 Palu  
Di -  
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Hikma Atika  
NIM : 14.1.01.0088  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 15 desember 1995  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Prumnas Tinggede Jl. Akasia Raya No.53

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KAREKTER KEPEDULIAN SOSISAL DI SMA NEGERI 3 PALU"**

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hamlan, M.Ag.
2. Dr. Sri dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Palu.

Wassalam.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMA NEGERI 3 PALU**

*Jl. Dewi Sartika, No. 104 Palu*

Kelurahan : Birobuli Selatan  
Kecamatan : Palu Selatan  
Kota : Palu  
Propinsi : Sulawesi Tengah

Telepon : (0451) 482647  
Faksimile : -  
E-Mail : smantigapalu@gmail.com  
Kode Pos : 94114

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MN.11/ / 421.4/ Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Kasiludin Tahia, S. Pd, M. Pd  
NIP. : 195909041981031020  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tkt. I, IV/ b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 3 Palu

Menerangkan kepada :

Nama : **Nur Hikmah Atika**  
No. Stambuk : 14. 1.01.0088  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian/observasi untuk memperoleh data yang berkaitan mulai tanggal 22 Mei - 25 Juli 2018 dengan penyusunan Skripsi dengan judul :

**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Di SMA Negeri 3 Palu”.**

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Palu Nomor : 548/In.13/F.I/PP.00.9/5/2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 17 Juli 2018

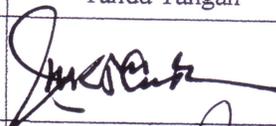
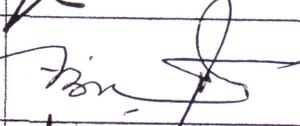
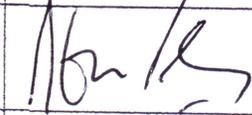
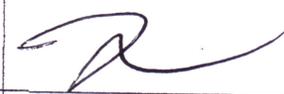
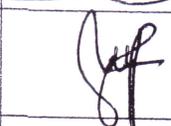
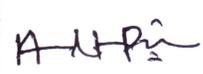
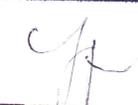
Kepala Sekolah



**H. Kasiludin Tahia, S. Pd, M. Pd**

Pembina Tkt. I, IV/ b  
NIP. 195909041981031020

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 3 PALU

No	Nama	Pekerjaan/Status	Tanda Tangan
1	H. Kasiludin Tahin. Spd, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Drs. Ampera B.M, M.Si	Wakasek sarana dan prasarana	
3	Halimatang, S.Pd, M.p.fis	Wakasek Kurikulum	
4	Ahmad Anton S.Pd	Wakasek Humas	
5	Drs. Hairuddin L	Wakasek Kesiswaan	
6	Minami, S.Ag	Guru	
7	Fitriya S.Pd	Guru	
8	Aldi	Peserta Didik/Ketua OSIS	
9	Amalia	Peserta didik	
10	Aprini	Peserta didik	
11	Dinda	Peserta didik	
12	Nizam	Peserta didik	
13	Yusuf	Peserta didik	

**Daftar Tenaga Pengajar Di SMA Negeri 3 Palu**  
**Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Kasiludin Tahin, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Suryo Santoso, S.pd. M.P. fis	Wakasek Kurikulum
3	Tanhar Lapamoro,Spd	Wakasek Kemahasiswaan
4	Drs.Ampera B.M, M.Si	Wakasek Sarpras
5	Ahmad Anton, S.Pd	Wakasek Humas
6	Mariana Tatundang, S.Pd	Guru Tetap
7	Morens T, S.Pd	Guru Tetap
8	Masyita, S.Pd	Guru Tetap
9	Sukran A. Danduma, S.Pd	Guru Tetap
10	Dra. Hj.Nurfiah M Toampo	Guru Tetap
11	Dra. Hj.Badra Lahay, M.Si	Guru Tetap
12	Siti Hanifah Naim, S.Pd,M.Pd	Guru Tetap
13	Rohasmawati, S.Pd	Guru Tetap
14	Rahma, S.Pd	Guru Tetap
15	Drs Hairudin. Lamunte	Guru Tetap
16	Dra. Hj. St. Syamsiah	Guru BK
17	Drs. Mukaddas	Guru Tetap
18	Dra. Ratna sibannang, M. Pd	Guru Tetap
19	Dra. Hj. Waty	Guru Tetap
20	Abd. Rahman, S.Pd	Guru Tetap
21	Hj. Maryani, S.Pd, M.Ak	Guru Tetap
22	Bambang Sutejo, S.Pd	Guru Tetap
23	Rismaida Manurung, S.Pd	Guru Tetap
23	Hj. Karmini Lasodia, S.Pd	Guru Tetap
25	Dra. Hj. Siti Rasiah	Guru Tetap

26	Herlina.B.M, S.Pak	Guru Tetap
27	Dra. Irawati, M.Pd	Guru Tetap
28	Eni Ismusasi, S. Pd	Guru Tetap
29	Usman Nasir, S. Pd	Guru Tetap
30	Mahyudin, S.Pd	Guru Tetap
31	Ni Ketut Ketis, S.Pd, M.P.Kim	Guru Tetap
32	Halimatang, S.Pd, M.P.Fis Guru Tetap	Guru Tetap
33	Ratna Elvira, Spd. M.P Fis	Guru Tetap
34	Hj. Yuli Rahmawati, S.Pd	Guru Tetap
35	Esthher Lintin Bangapadang, S.Ag	Guru Tetap
36	Mardiyono, S.Pd	Guru Tetap
37	Dra. Sri Widarni, M. Sosio	Guru Tetap
38	Dewi Rohayati, S.Pd	Guru Tetap
39	I Ketut Susila, S. Ag, M. Si	Guru Tetap
40	Yulita, S. Pd	Guru Tetap
41	Yuliana Binne, S.Pd	Guru Tetap
42	Dra. Elyana	Guru Tetap
43	Gita Puspitasari, S.Pd	Guru Tetap
44	Hj. Fatma Sariati, SE	Guru Tetap
45	Nunung Andriani, S.sos	Guru Tetap
46	Ertati, S.Pd	Guru Tetap
47	Nety, S.Pd	Guru Tetap
48	Nety, S.Pak	Guru Tetap
49	Nurmiah Yunus, SH	Guru Tetap
50	Nani, S.Pd. M.Pd	Guru Tetap
51	Reinal S.TH	Guru Tetap
52	Sinia, S.Pd	Guru Tetap
53	Abdulrahman Dg. Matorang, S.Pd	Guru Tetap
54	Nurmiati. S. Pd	Guru Tetap
55	Hendrik, S.Pd	Guru Tetap
56	Iwan Setiawan, S.Pd	Guru Tetap
57	Yeyen Atmawaty, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap

58	Fitriani, S.Pd	Guru Tetap
59	Nizar, S.Pd	Guru Tetap
60	Hj. Hasniati, SE	Guru Tetap
61	Taufan, S.Pd	Guru Tetap
62	Minarni, S.Ag	Guru Tetap
63	Firmansah, S.Si, S.Pd	Guru Tetap
64	Norma, S.Pd	Guru Tetap
65	Gufran, S.Pd	Guru Tetap
66	Moh. Riswanto, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap
67	Meyliria Diklayanti, S.Pd,MM.pd	Guru Tetap
68	Drs. Burhaniddin	Guru tetap
69	Nurholis, S. Pd.I	Guru Honorer
70	Sukria, S. Pd	Guru Honorer
71	Byayyen Semen, S. Pd	Guru Honorer
72	Qamariyah, S. Pd	Guru Honorer
73	Moh. Aditya, S. Pd	Guru Honorer
74	Fitriani Rahayu, S. Pd	Guru Honorer
75	Fitri, S.Pd	Guru Honorer
76	Andi Hamban, S. Pd.i	Guru Honorer
77	Muammamar Reza Q	Guru Honorer
78	Anugrah Pratama	Guru Honorer
79	Ratnasari, S. Pd	Guru Honorer
80	Sitti Maghfirah, S. Pd	Guru Honorer
81	Yustianingsih Moilati, S. Pd.K	Guru Honorer
82	Putu Sukarsa, M.Si	Guru Honorer
83	Ahmad Ariansyah, S.Pd	Guru Honorer
84	Shara Rafiqah N. S. Pd	Guru Honorer
85	Rifky Pratama	Guru Honorer

## LAMPIRAN

### A. Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMAN 3 Palu , Bapak H. Kasiludin Tahin, S.Pd, M.Pd



Wawancara bersama Guru Ibu Fitriani, S.Pd



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Minarni, S.Ag



Serah terima buku sarana prasarana SMAN 3 Palu oleh Wakasek sarpras Drs.Ampera B.M, M.Si



Serah terima surat izin penelitian



Wawancara beberapa siswi SMAN 3 Palu



Wawancara beberapa siswa SMAN 3 Palu



Lokasi Penelitian



Peserta didik menyapu halaman



Peserta didik Menata kelas



Berbagi kepada fakir miskin



Kegiatan bakti sosial SMAN  
3 Palu



Mendengarkan ceramah Agama



Sholat jum'at berjamaah



Agama Hindu saat beribadah



Agama Kristen sedang beribadah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Nurhikma Atikah  
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 15 Desember 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : 14.1.01.0088  
Alamat Rumah : Prumnas Tinggede Jl. Akasia Raya no 53  
No. Hp : 082291287601  
Email :

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Hasanuddin  
Agama : Islam  
Pendidikan : D4  
Pekerjaan : Pensiunan  
Alamat : Prumnas Tinggede Jl. Akasia Raya no 53

2. Ibu  
Nama : Drs Siti Rasiah  
Agama : Islam  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Guru

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : 2008  
2. MTs. Tahun Lulus : 2011  
3. SMA, Tahun Lulus : 2014  
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan tarbiyah IAIN Palu, tahun 2014 sampai sekarang.

### D. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Dakwa Kampus LDK 2014  
2. Teater Islam Datukarama TRISDA 2015  
3. Remaja Islam (RISMA) Nurul Iman Prumnas Tinggede

